

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR PENGARUHNYA  
BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI PADA DESA NELAYAN SAMBIROTO  
KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI)**

Amin Kuncoro<sup>1</sup>

***Abstract: Influence of Coastal Women's Empowerment for the Improvement of Public Welfare (Study on the District Fishermen Village Sambiroto Kabupaten Tayu Pati).** Coastal and marine areas adalah suatu strategic area for the development of various business sectors. In addition the coast is rich in natural resources that are strategically able to increase human resources in the environment sekitarnya. The growing number of business sectors, with stakeholder dalam development of coastal and marine areas, in the absence of coherence in development it will create a new konflik. Fedriansyah (2008) in his research entitled Evaluation of Economic Empowerment of Coastal Communities in Muna, said that coastal communities are identical with individuals who live in the area around the beach which is sometimes forgotten by development because government policies have focused on coastal development, In Indarti, Ward, 2010. Coastal communities are the people who live and develop social life in the sea or near the sea waters and typically spend most of his life on the waters of the sea. Empowerment of women, especially in the coastal village of the District Sambiroto Tayu Pati regency, synonymous with the motivation that aims to improve living standards. In other words, that women have a stock of coastal diharuskan to develop in accordance with the existing productive resources. From the above phenomena, the formulation of the research problem is how to influence the empowerment of women to the welfare of coastal communities, whereas dari penelitian goal is to determine the extent of the impact of community empowerment to improve welfare. This research is a quantitative descriptive which describe the existing findings in the field and then analyzed for the effect by using regression, the sample was women in the coastal village of the District Sambiroto Tayu Pati regency totaling 30 people. Results from this study is the empowerment of women affect the increased well-being, this is because women have activity outside the coast of everyday tasks that produce various kinds of food though are made from marine products. This is what has been the driver of the rural economy, especially on the north coast of the island of Java, the village Sambiroto District of Tayu.*

**Abstrak: Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pengaruhnya bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Nelayan Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati).** Wilayah pesisir dan laut adalah suatu kawasan yang strategis untuk pengembangan berbagai sektor usaha. Selain itu pesisir kaya akan sumberdaya alam yang secara strategis mampu meningkatkan sumberdaya manusia di lingkungan sekitarnya. Berkembangnya sejumlah sektor usaha, dengan stakeholder dalam pembangunan wilayah pesisir dan laut, tanpa adanya keterpaduan dalam pengembangannya justru akan menciptakan konflik baru. Fedriansyah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Program

---

<sup>1</sup> Dosen Praktisi Pemasaran dan Kewirausahaan Sekolah Tinggi Agama Islam Mathali'ul Falah Pati, email: amin\_kuncoro@yahoo.com

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Muna, mengatakan bahwa masyarakat pesisir identik dengan individu yang hidup di areal sekitar pantai yang terkadang terlupakan oleh pembangunan sebab kebijakan pemerintah yang hanya terfokus pada pembangunan wilayah pesisir, Iin Indarti, Wardana, 2010. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang berdiam dan mengembangkan kehidupan sosial di perairan laut atau dekat perairan laut dan secara khas menghabiskan sebagian besar masa hidupnya di atas perairan laut. Pemberdayaan perempuan pesisir khususnya di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, identik dengan pemberian motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan kata lain bahwa perempuan pesisir diharuskan mempunyai bekal untuk berkembang sesuai dengan sumberdaya produktif yang ada. Dari fenomena diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberdayaan perempuan pesisir bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya pemberdayaan masyarakat bagi peningkatan kesejahteraan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan temuan-temuan yang ada dilapangan kemudian dianalisis untuk mencari pengaruh dengan menggunakan regresi, sampelnya adalah perempuan pesisir di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang berjumlah 30 orang. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan, hal ini dikarenakan perempuan pesisir mempunyai aktivitas diluar tugas sehari-hari yaitu menghasilkan berbagai jenis makanan olah yang berbahan dasar hasil laut. Inilah yang selama ini menjadi penggerak ekonomi pedesaan khususnya di pesisir utara Pulau Jawa yaitu didesa Sambiroto Kecamatan Tayu.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan perempuan pesisir dan kesejahteraan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Perempuan merupakan bagian dari komunitas yang sangat rentan akan permasalahan berkenaan dengan peluang kerja. Terdapat berbagai masalah mengenai keterbatasan perempuan untuk memperoleh sumber penghidupan bagi diri dan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor: pertama, dari pihak perempuan sendiri tidak didukung oleh kemampuan dan keterampilan yang cukup memadai, kedua, pihak institusi pemilik pekerjaan yang seringkali mempersyaratkan kompetensi yang relatif tinggi. Hal ini mengakibatkan perempuan dengan kompetensi yang rendah amat sulit untuk menjangkau, Setyawati, 2011.

Perempuan masyarakat nelayan pada umumnya bekerja sebagai pengasuh anak, mengolah dan menjual hasil tangkapan ikan yang diperoleh dari suaminya. Selain itu, mereka sering membentuk kelompok-kelompok arisan. Namun, kegiatan yang mereka lakukan tidak dapat mengubah status keluarga dan posisi mereka sebagai komunikasi yang berhadapan dengan permasalahan, (Marwiah, 2012).

Pada tataran sosial (masyarakat pesisir), dominasi perempuan pesisir dalam sektor ekonomi, telah menempatkan mereka sebagai kontributor penting terhadap dinamika ekonomi kawasan pesisir. Stabilitas dinamika ekonomi pesisir sangat menentukan distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Peranan yang demikian dapat dirasakan jika kita mengamati kehidupan sosial-ekonomi di desa-desa nelayan yang memiliki potensi sumber daya perikanan cukup besar. Kontribusi ekonomi perempuan pesisir terhadap kehidupan masyarakatnya merupakan wujud kapasitas aktualisasi diri mereka dan sebagai realitas sosial yang tidak bisa diabaikan. Mereka dapat dianggap sebagai modal pemberdayaan. Perempuan pesisir yang harus bekerja dalam konteks ketiga jenis tanggung

jawab di atas merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan kehidupan, yang dianut dan disetujui oleh sebagian besar warga masyarakat pesisir, Kusnadi, 2015.

Pendekatan kelembagaan sebagai basis dalam kegiatan pemberdayaan memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut: (1) memperbesar kemampuan sumberdaya dan meningkatkan skala usaha ekonomi kolektif yang dimiliki masyarakat, (2) meningkatkan posisi tawar kolektif dalam mengakses modal, kemampuan koordinasi dan kerja sama kemitraan dalam pengelolaan kegiatan ekonomi kolektif untuk mendukung dinamika ekonomi kawasan, dan (4) memudahkan pengontrolan terhadap perjalanan ekonomi bersama, Sipahelut, 2010.

Strategi pengembangan masyarakat pantai terdapat dua pendekatan yaitu, pendekatan struktural dan non struktural. Pendekatan struktural yaitu pendekatan makro yang menekankan pada penataan sistem dan struktur sosial politik. Pendekatan ini mengutamakan peranan instansi yang berwewenang atau organisasi yang dibentuk untuk pengelolaan pesisir laut.

Pendekatan non struktural adalah pendekatan subyektif. Pendekatan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat secara mental dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan dan persoalan pesisir laut.

#### a. Pendekatan Struktural

Adalah tertatanya struktur dan sistem hubungan antara semua komponen dan sistem kehidupan, baik di wilayah pesisir dan laut maupun komponen pendukung yang terkait, termasuk komponen sosial, ekonomi dan fisik.

Langkah ini diharapkan dapat mengurangi dan menghilangkan masalah sosial dan ekonomi yang utama yang selama ini secara terus menerus menempatkan masyarakat (lokal) pada posisi yang sulit.

Langkah-langkah strategis yang dibutuhkan untuk pendekatan struktural:

- Aksesibilitas Masyarakat pada Sumber Daya Alam.
- Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Sumber Daya Ekonomi.
- Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Proses Pengambilan Keputusan.
- Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Informasi.
- Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.
- Pengembangan Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat.
- Pengembangan Jaringan Pendukung.

Setyawati, 2011.

#### b. Pendekatan non Struktural

Adalah pendekatan yang menempatkan manusia sebagai subyek yang mempunyai keleluasaan untuk berinisiatif dan berbuat menurut kehendaknya. Dengan asumsi bahwa masyarakat lokal dengan pengetahuan, keterampilan dan kesadarannya dapat meningkatkan peranannya dalam perlindungan sumber daya alam disekitarnya.

Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Peran domestik perempuan pesisir dilaksanakan dalam kedudukan sebagai isteri dari suami dan ibu dari anak-anaknya. Pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya adalah pekerjaan-pekerjaan di seputar rumah tangga, seperti menangani pekerjaan dapur, membersihkan rumah, mengasuh dan mendidik anak, menyediakan kebutuhan sekolah anak-anak, dan menyiapkan bekal suami melaut. Bagi rumah tangga nelayan yang mampu, mereka akan meminta bantuan kerabatnya untuk meringankan tanggung jawab pekerjaan domestik. Posisi suami dalam tanggung jawab domestik ini bersifat "membantu semata", jika

kesempatan memungkinkan. Peranan domestik adalah kewajiban pertama perempuan pesisir, Kusnadi, 2015.

Pada tataran sosial masyarakat pesisir, dominasi perempuan pesisir dalam sektor ekonomi, telah menempatkan mereka sebagai kontributor penting terhadap dinamika ekonomi kawasan pesisir. Stabilitas dinamika ekonomi pesisir sangat menentukan distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Peranan yang demikian dapat dirasakan jika kita mengamati kehidupan sosial-ekonomi di desa-desa nelayan yang memiliki potensi sumber daya perikanan cukup besar. Kontribusi ekonomi perempuan pesisir terhadap kehidupan masyarakatnya merupakan wujud kapasitas aktualisasi diri mereka dan sebagai realitas sosial yang tidak bisa diabaikan. Mereka dapat dianggap sebagai modal pemberdayaan. Perempuan pesisir yang harus bekerja dalam konteks ketiga jenis tanggung jawab di atas merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan kehidupan, yang dianut dan disetujui oleh sebagian besar warga masyarakat pesisir.

Penciptaan sumber pendapatan melalui mata pencaharian alternatif merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab kelangsungan hidup rumah tangga nelayan. Illo dan Polo (1990:117) menyimpulkan bahwa rumah tangga nelayan akan menghadapi kesulitan-kesulitan kehidupan jika hanya bertumpu pada aktivitas dari melaut karena sumber daya perikanan terus mengalami penipisan. Dengan demikian maka untuk bisa bertahan dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga, nelayan harus mengembangkan strategi-strategi ekonomi yang beragam di luar sektor penangkapan, berdagang, bertani, dan beternak. Dalam aktivitas matapencaharian tambahan tersebut, kaum perempuan dapat berpartisipasi aktif.

Terdapat beberapa hal dalam meningkatkan mata pencaharian nelayan sehingga nelayan bisa memberdayakan sumberdaya produktif dan ekonomi kreatif, yaitu: Pertama, jenis-jenis mata pencaharian alternatif yang akan dikelola perempuan pesisir sangat bergantung pada struktur dan potensi sumber daya ekonomi lokal, baik yang tersedia di kawasan pesisir, maupun dengan mendayagunakan potensi sumber daya laut. Identifikasi potensi sumber daya alam ini sangat penting, karena menjadi dasar aktivitas ekonomi alternatif. Lahan pesisir bisa dikembangkan untuk kegiatan pertanian tanaman bahan pangan (hortikultura) dan buah-buahan.

Kedua, penentuan jenis usaha sebagai mata pencaharian alternatif akan berpengaruh terhadap pilihan teknologi dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung usaha tersebut.

Ketiga, jaringan pemasaran yang luas dan jauh untuk menjamin keberlanjutan usaha dari mata pencaharian alternatif. Selama ini produk-produk industri kecil-menengah di desa-desa nelayan memiliki jangkauan konsumen dan wilayah pemasaran yang terbatas, maksimal berbasis hanya di tingkat kabupaten terdekat (Kusnadi dkk. 2005).

Ketersediaan teknologi dan peralatan hanya merupakan salah satu kebutuhan dari keseluruhan kebutuhan mata rantai proses penciptaan mata pencaharian alternatif yang dirancang secara berkelanjutan. Eksistensi suatu matapencaharian alternatif akan berkelanjutan jika potensi sumber daya yang menjadi bahan baku usaha mudah diperoleh dan tersedia di tingkat lokal. Berkembangnya mata pencaharian alternatif di kalangan masyarakat pesisir harus ditempatkan sebagai upaya komprehensif mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Jika upaya ini berhasil, akan menjadi jaminan bagi kelangsungan dinamika ekonomi di kawasan pesisir, Kusnadi, 2015.

Kondisi perempuan pesisir di desa Sambiroto

Desa Sambiroto merupakan desa nelayan yang terletak di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, dengan sumber daya alam laut khususnya, desa ini terkenal dengan posisi strategisnya karena tepat berada di pesisir utara Laut Jawa, sehingga tingkat kesibukan warganya masih tergantung dengan hasil lautnya, akan tetapi minimnya teknologi yang ada, membuat warga di perkampungan nelayan ini, menjadi sarat akat permasalahan diantaranya adalah belum

maksimalnya sumber daya produktif khas laut, dengan kata lain bahwa kekayaan hasil laut yang dihasilkan oleh Desa Sambiroto tersebut belum mencapai taraf yang baik, bahkan ada kecenderungan mengalami kemerosotan terutama apabila dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu pada waktu siang hari.

Padahal apabila dilihat lebih mendalam, maka aspek sumberdaya produktif yang berada di desa Sambiroto tersebut sangat baik karena letaknya berdekatan dengan pasar tradisional dan akses jalan menuju kelaut.

Namun sebagian besar warga masih menggantungkan hasil laut dan tidak pernah mencoba untuk mengolah menjadi sumber ekonomi kreatif. Sebagian besar dampak perekonomian yang muncul di desa Sambiroto adalah semakin menipisnya hasil tangkapan, sehingga masyarakat apatis dengan tingkat perkembangan teknologi yang digunakannya. Oleh sebab itu pencapaian kepuasan yang perlu dirasakan oleh wanit-wanita khususnya tentang hasil laut, perlu mendapatkan perhatian yang serius, tujuannya adalah kemandirian dan pemberdayaan perempuan yang bertumpu pada meningkatnya pengasilan atau peningkatan sumber ekonomi kreatif.

Rumusan masalah adalah untuk merumuskan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, kemudian dituangkan dalam karya ilmiah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberdayaan perempuan pesisir terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan perempuan pesisir pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### Pemberdayaan Perempuan

Hikmat (2006), pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu, McArdle (1989) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekwen melaksanakan keputusan tersebut.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto 2005).

Ife (1995), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- 4) Lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan kesehatan
- 5) Sumber-sumber; kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- 6) Aktivitas ekonomi, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.

- 7) Reproduksi, kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi, dan tujuan.

#### Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi didasarkan atas pemikiran Pareto dimana kesejahteraan ekonomi akan meningkat jika seseorang menjadi lebih baik dan tidak ada seorangpun yang menjadi lebih jelek, Usus, (2012).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi topek penting dalam setiap diskusi maupun perdebatan public, sehingga ke depan pemerintah berkonsentrasi pada titik-titik melemahnya kesejahteraan ekonomi. Pencapaian indikator kesejahteraan ekonomi di Indonesia menjadi hal yang patut ditindaklanjuti lebih seksama, sehingga hasilnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### Ciri-Ciri Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Kenneth Arrow merumuskan bahwa suatu fungsi kesejahteraan sosial mempunyai ciri ciri sebagai berikut ini.

1. Pilihan-pilihan bersifat transitif
2. Pilihan tidak dapat dipaksakan oleh seorang individu
3. Perbaikan-perbaikan kepuasan seseorang tanpa penurunan tingkat kepuasa yang lainya tidak dapat menurunkan/mengurangi peringkat kesejahteraan sosial.
4. Peringkat pilihan seseorang berhubungan dengan lainnya tidak ternggantong pada berbagai pilihan alternatif

Walter A. Friedlander (1961) kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepeenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Harold L. Wilensky (1965) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga sosial, untuk membantu individu-individu dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya serta meningkatkan atau menyempurnakan kesejahteraan sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Keadaan masyarakat Indonesia pada saat ini dirasakan masih sangat memprihatinkan. Banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya menjadi salah satu bahasan utama dalam makalah ini. Minimnya lapangan pekerjaan, pembangunan yang tidak merata dan kepadatan penduduk di masing-masing daerah menjadi salah satu contoh penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), masih belum bisa mengembangkan potensinya terhadap SDA yang ada, sehingga SDA yang kita punya belum dapat diolah sendiri. Hal itu disebabkan rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kita akan membahas masalah kesejahteraan ini dengan mengaitkannya pada Pasal 27 UUD 1945, yang berbunyi: Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.

Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penulisan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan kajian kepustakaan serta observasi secara langsung pada Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Dalam pemilihan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara cermat mengenai keadaan atau gejala tertentu pada obyek kajian. Dalam tulisan ini menggambarkan tentang kondisi masyarakat di pesisir khususnya Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Metode pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi survey, wawancara dan kuesioner. Data sekunder bersumber dari buku-buku yang relevan dengan topik penulisan, karya tulis ilmiah, jurnal, dan artikel dari internet dan jurnal. Dari beberapa sumber tersebut diharapkan dapat memperkuat pembahasan Pendekatan penulisan

## **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan Perempuan Pesisir Desa Sambiroto pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan. Konsep utama sebuah pemberdayaan adalah semakin meningkatnya kondisi saat ini dibandingkan dengan sebelumnya. Jadi pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan pesisir adalah memaksimalkan konsep diri bagi setiap individu yang ada di lokasi pesisir. Tingkat kesejahteraan ekonomi pesisir, diukur dengan semakin tingginya sumberdaya ekonomi desa di pesisir, dengan kata lain bahwa masyarakat mempunyai kecenderungan ekonomi yang baik.

Sumber-sumber pendukung peningkatan sumberdaya ekonomi desa di pesisir, mencakup nilai-nilai yang terkandung dari setiap lingkungan yang ada di desa, sehingga kondisi sosial ekonomi maupun sosial budaya di pesisir semakin membaik seiring berjalannya kondisi desa tersebut.

Beberapa manfaat bagi rakyat cukup lewat peningkatan cadangan kekayaan alam laut, penciptaan lapangan meskipun bukan pekerja ahli atau dari pembayaran pajak dan royalti. Padahal faktanya, dengan pengelolaan yang terjadi saat ini, bagian pemerintah jauh lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh swasta.

Peranan pemerintah tentu menjadi penting terutama untuk mengantarkan masyarakat pesisir agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya dalam memanfaatkan MEA pada tahun 2015. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Pati untuk memberdayakan perempuan pesisir adalah:

Meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan UMKM.

Sumber daya manusia (SDM) begitu menjadi sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan guna menghadapi persaingan tersebut. Jika diamati sesungguhnya SDM Indonesia belum sepenuhnya siap menghadapi ASEAN Economic Community (AEC) 2015. Ini menjadi pekerjaan rumah untuk pemerintah dan instansi terkait dalam memajukan dan meningkatkan kualitas kompetensi SDM Indonesia agar dapat bersaing dengan SDM dari Negara-negara ASEAN lainnya.

Program pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal

Pemberdayaan ekonomi dengan mengutamakan produk asli daerah dan memunculkan nilai-nilai potensi daerah, mengundang banyak pertanyaan, sehingga pemerintah sebagai fasilitator dari daerah ke pusat-pusat kota lain, memunculkan ide-ide segar yang patut dipelajari dengan seksama. Alasannya adalah dengan menciptakan potensi lokal dengan kualitas global.

Setelah melakukan olah data dengan menggunakan SPSS 17.0 for Windows maka hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan, hal ini dibuktikan karena nilai  $t$  hitung 1.902 lebih besar dari  $t$  tabel 1.699, dengan nilai signifikansi 0.002. Hal ini dibuktikan bahwa perempuan pesisir mempunyai kegiatan positif yaitu dengan memaksimalkan konsep diri dengan berupaya menciptakan kreatifitas. Pembuktian adanya pemberdayaan perempuan yang telah berupaya untuk meningkatkan perempuan pesisir adalah dengan semakin berkembang kelompok usaha bersama (KUB) di berbagai wilayah pesisir di Kabupaten Pati.

#### Kesejahteraan Masyarakat

##### Kesejahteraan pra nikah

Pada dasarnya sebuah keluarga dibangun dengan berbagai cara agar mampu bertahan, dengan kata lain eksistensi pembangunan mental bagi keluarga pra sejahtera dibutuhkan waktu dan komitmen untuk maju mengembangkan keluarga yang sejahtera.

Akan tetapi kesejahteraan tidaklah semudah membalikan telapak tangan, karena banyak indikator yang harus dipenuhi agar kesejahteraan tersebut bisa tercapai. Kebijakan yang sering muncul di pusat, membuat masyarakat yang hidupnya dibawah normal (kesejahteraan masih sebatas symbol), sehingga berbagai daerah masih merasa bahwa mereka tidak pernah mendapatkan kebijakan yang sama. Kebijakan yang muncul sebenarnya diperuntukan untuk semua lapisan masyarakat, dari kota sampai pada pelosok pedalam atau desa-desa. Namun minimnya informasi membuat kebijakan tidak pernah sampai pada yang tujuan.

Kesejahteraan bagi masyarakat pra nikah sebetulnya dibangun dengan inisiatif manusia atau sumberdaya manusia yang ada, akan tetapi kebiasaan yang membuat mereka merasa nyaman dengan kondisi masih sendiri, membuat mereka terbentur dengan time kehidupan yang konsumtif bahkan ada kecenderungan berbuat melebihi batas kemampuan sumber keuangan mereka.

##### Kesejahteraan setelah nikah

Kesejahteraan yang dibangun setelah masyarakat mempunyai pilihan hidup dan pedamping hidup, membuat mereka memikirkan aspek kedepan walaupun tanpa mempunyai bekal informasi yang cukup. Kebijakan pemerintah untuk memberikan sosialisasi kepada pasangan muda, belum mempunyai efek yang tepat, sehingga munculnya keluarga kecil yang masih belum sejahtera, membuat beban kegiatan ekonomi semakin tumpang tindih, inilah yang seharusnya diperhatikan oleh pemerintah, karena keluarga yang dibangun dengan bekal seadanya, amak tidak pernah mampu bertahan pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Berbeda dengan program pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah membuat masyarakat mengerti akan fungsi-fungsi kemasyarakatan, kebijakan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat melalui beberapa informasi dan sosialisasi, mempunyai dampak yang luar biasa, karena masyarakat akan mengetahui dengan jelas bahwa pemberdayaan masyarakat pedesaan ataupun perkotaan, membuat fungsi-fungsi sumber daya ekonomi pedesaan dan fungsi sumberdaya manusia menjadi lebih mempunyai nilai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Desa Sambiroto adalah sebuah desa yang kaya akan sumberdaya manusia yang produktif, memilik kekayaan alam yang melimpah dikarenakan terletak dipesisir utara tepatnya di Kabuapten Pati wilayah Kecamatan Tayu yang berada di dekat laut. Kekayaan alam dan potensi sumberdaya manusia yang kreatif itulah yang semestinya mendapatkan perhatian yang lebih daripada hanya sekedar memenuhi tugas, sehingga dampak ekonomi kreatif melalui pemberdayaan perempuan didesa Sambiroto mempunyai nilai yang lebih disbanding dengan desa-desa lain. Munculnya berbagai KUB (Kelompok Usaha Bersama) di



berbagai Kecamatan terutama di wilayah pantura, hal ini merupakan indikator tercapainya pemberdayaan perempuan.

Saran

Dengan melihat adanya sumberdaya manusia produktif inilah seharusnya pemerintah desa maupun pemerintah Kabupaten bergandengan tangan untuk memajukan potensi daerah dengan memberdayakan perempuan, buka hanya sekedar memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan, namun lebih mengarah kepada memberdayakan dalam arti yang sesungguhnya, sehingga fungsi-fungsi dari keberagaman penduduk nelayan atau daerah pesisir akan kelihatan manfaatnya...

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fedriansyah, A. M. (2008). Evaluasi Kinerja Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Pemp) Di Kecamatan Tugu, Semarang. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harold L. Wilensky, (1965). "The Problems and Prospects of the Welfare State" dalam *Industrial Society and Social Welfare*. ed. Wilensky and Lebeaux. . New York : The Free Press.
- Kusnadi (2015). *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi UI.
- Setyawati, Yuli. (2005). Pola Komukasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengarugnya terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa). *Jurnal IlmuKomunikasi* Volume 2, Nomor 1, Juni 2005:67<http://arsip.uui.ac.id/files/2012/08/05.2-bab-2103.pdf> (tanggal akses 21Mei 2013).
- Suryana, Y & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- .